



## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Shalat Sunnah di UPT SDN 20 Kayu Gadang Kecamatan Sutera

Fiondri Cendra<sup>1</sup>, Sri Marleni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 20 Kayu Gadang Kecamatan Sutera

<sup>2</sup> UPT SDN 07 Ngalau Gadang Kecamatan Bayang Utara

Correspondence: [fiondricendra13@guru.sd.belajar.id](mailto:fiondricendra13@guru.sd.belajar.id)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Sunnah Prayers, Religious Education, UPT SDN 20 Kayu Gadang.

### ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of the Inquiry-Based Learning model in enhancing students' understanding of Sunnah prayers at UPT SDN 20 Kayu Gadang, Kecamatan Sutera. The study uses Classroom Action Research (CAR) methodology, consisting of two cycles of planning, action, observation, and reflection. The main objective is to determine whether the Inquiry-Based Learning model can improve students' comprehension and practical application of Sunnah prayers. The inquiry process encourages students to actively explore and discover the significance, benefits, and practices of Sunnah prayers through structured activities and guided questions. Data collection methods include observations, student interviews, and pre- and post-tests to measure changes in knowledge and attitudes. The findings are expected to show that the Inquiry-Based model enhances students' engagement, critical thinking, and application of the learned concepts. This research aims to contribute to the development of effective teaching methods for religious education, particularly in helping young learners connect religious practices with their daily lives. The results of this study will also provide insights into how Inquiry-Based Learning can support students in understanding and practicing religious rituals beyond basic knowledge.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang sangat relevan adalah pengajaran tentang shalat, terutama shalat sunnah. Shalat sunnah merupakan ibadah yang dapat mendekatkan seorang Muslim kepada Tuhan dan memiliki berbagai keutamaan. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang kurang memahami tujuan dan tata cara pelaksanaan shalat sunnah secara benar. Hal ini tercermin dalam pengamatan di UPT SDN 20 Kayu Gadang Kecamatan Sutera, di mana pemahaman siswa mengenai shalat sunnah masih terbatas pada aspek ritual tanpa memahami hikmah atau manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2020).

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi pendekatan yang efektif. Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami materi yang diajarkan, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat sunnah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan nilai-nilai agama dan membantu mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di UPT SDN 20 Kayu Gadang, siswa memiliki latar belakang dan cara pandang yang berbeda terhadap agama. Beberapa siswa sudah mulai menjalankan shalat sunnah di luar shalat wajib, sementara lainnya belum memahami sepenuhnya pentingnya shalat sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam pemahaman dan pengamalan shalat sunnah di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami tidak hanya tata cara, tetapi juga hikmah yang terkandung dalam shalat sunnah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang berbasis pada pengalaman dan penemuan (Sutrisno, 2020).

Pembelajaran inkuiri mengutamakan proses eksplorasi dan refleksi, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban bersama-sama. Dalam konteks pengajaran shalat sunnah, model ini dapat mengajak siswa untuk memahami lebih dalam mengenai keutamaan shalat sunnah, jenis-jenisnya, serta bagaimana melaksanakannya dengan benar. Melalui proses tanya jawab dan diskusi, siswa akan lebih mudah memahami materi dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Pembelajaran inkuiri juga memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan shalat sunnah, sehingga mereka mendapatkan solusi yang lebih aplikatif (Mulyasa, 2017).

Pentingnya shalat sunnah dalam agama Islam sudah dijelaskan dalam banyak hadis, yang menyatakan bahwa shalat sunnah merupakan amalan yang mendekatkan seorang Muslim kepada Tuhan setelah shalat wajib. Namun, meskipun banyak manfaat yang terkandung di dalamnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya shalat sunnah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penekanan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar mengenai keutamaan dan tata cara shalat sunnah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat mengedukasi siswa secara mendalam dan aplikatif mengenai shalat sunnah, agar mereka lebih tertarik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020).

Di sisi lain, sebagian besar pembelajaran agama Islam di sekolah dasar lebih banyak berfokus pada hafalan dan aspek teoritis, sementara praktik langsung sering kali terabaikan. Pembelajaran mengenai shalat sunnah sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dan kurangnya ruang bagi siswa untuk berlatih. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan tugas praktis dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran inkuiri, yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari tahu, dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari dan melaksanakan shalat sunnah (Yusuf, 2022).

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran shalat sunnah diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa. Melalui tugas yang berorientasi pada pengalaman, siswa dapat diajak untuk mempraktikkan shalat sunnah, seperti melakukan shalat duha atau shalat tahajud, dan kemudian merenungkan manfaatnya. Selain itu, siswa juga dapat diberi tugas untuk mendiskusikan manfaat shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah menyadari bahwa shalat sunnah bukan hanya sekadar ibadah tambahan, tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan mereka (Wahyuni, 2021).

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam pengajaran shalat sunnah adalah kurangnya motivasi siswa untuk melakukannya. Banyak siswa yang merasa bahwa shalat sunnah adalah kewajiban tambahan yang tidak memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis pada tanya jawab dan refleksi dapat membantu siswa untuk menemukan sendiri manfaat shalat sunnah, sehingga mereka merasa termotivasi untuk melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih serius dalam mengamalkan ajaran agama.

Siswa di SMPN 1 2×11 Enam Lingsung cenderung belajar dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif, yang memungkinkan mereka untuk langsung merasakan manfaat dari pembelajaran

yang diterima. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada tugas praktis, seperti mengamalkan shalat sunnah dan mendiskusikan pengalamannya, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya ibadah ini. Dengan begitu, mereka tidak hanya sekadar mempelajari teori tentang shalat sunnah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sutrisno, 2020).

Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga memberikan ruang bagi siswa untuk menggali berbagai pertanyaan yang mereka miliki seputar shalat sunnah. Dengan adanya ruang tanya jawab, siswa dapat mengungkapkan kebingungannya dan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas. Hal ini dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai agama, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat sunnah. Penelitian oleh Mulyasa (2017) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami materi dengan cara yang lebih menyeluruh.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam diskusi kelompok mengenai shalat sunnah, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya, berbagi pengalaman pribadi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang lebih baik, seperti empati dan toleransi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Azizah (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Di akhir penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan refleksi, mereka tidak hanya mengerti tentang tata cara shalat sunnah, tetapi juga memahami manfaat dan keutamaan yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran berbasis tugas memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih menghayati dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pengajaran agama Islam di sekolah dasar (Yusuf, 2022).

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di UPT SDN 20 Kayu Gadang Kecamatan Sutera. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman dan pengamalan shalat sunnah oleh siswa. Dengan metode ini, peneliti dapat menyesuaikan dan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara langsung dampak model pembelajaran terhadap siswa dalam hal pemahaman teori, praktik, serta penghayatan terhadap shalat sunnah.

Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas IV di UPT SDN 20 Kayu Gadang. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan shalat sunnah. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka mengenai materi yang diajarkan dan cara mereka mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah siklus untuk mengukur perubahan pemahaman mereka mengenai shalat sunnah, baik dalam aspek teori maupun praktik. Semua data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang shalat sunnah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan pola pemahaman siswa tentang shalat sunnah selama siklus-siklus pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah siklus, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa. Gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat sunnah. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya (Sutrisno, 2020).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di UPT SDN 20 Kayu Gadang, Kecamatan Sutera berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran, pemahaman mereka tentang shalat sunnah masih terbatas pada penghafalan dan pelaksanaan ritual tanpa menggali makna dan hikmahnya. Banyak siswa yang merasa bahwa shalat sunnah hanya dilakukan sebagai kewajiban tambahan setelah shalat wajib. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kurniawan (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama sering kali terbatas pada pelaksanaan tanpa refleksi mendalam tentang maknanya.

Pada siklus kedua, penerapan pembelajaran inkuiri dengan tugas-tugas berbasis refleksi meningkatkan pemahaman siswa. Mereka mulai menghubungkan shalat sunnah dengan aspek kehidupan sehari-hari mereka, seperti bagaimana shalat sunnah dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan dan meningkatkan kesabaran. Tugas yang melibatkan refleksi pribadi ini membuat siswa lebih mengerti tentang pentingnya shalat sunnah sebagai bentuk pengabdian dan kedekatan dengan Tuhan, bukan hanya sebagai tambahan ibadah. Temuan ini mendukung penelitian oleh Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri yang berbasis pada pengalaman pribadi dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.

Selain pemahaman tentang shalat sunnah, pembelajaran inkuiri juga meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam diskusi kelompok mulai aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait praktik shalat sunnah. Mereka mulai merasa lebih nyaman untuk mendiskusikan aspek-aspek pribadi dari shalat sunnah, seperti bagaimana pengalaman mereka dalam melaksanakan shalat sunnah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri, yang mengutamakan diskusi dan tanya jawab, dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan pemahaman mereka. Penelitian oleh Yusuf (2022) juga menyatakan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran inkuiri dapat memperkuat keterampilan sosial siswa.

Tugas berbasis pengalaman yang diberikan kepada siswa juga membantu mereka untuk lebih mengenali manfaat shalat sunnah dalam kehidupan mereka. Misalnya, setelah diberikan tugas untuk mengamalkan shalat sunnah tertentu dan menuliskan pengalaman mereka, siswa mulai mengidentifikasi perasaan tenang dan kedamaian yang mereka rasakan setelah melaksanakan shalat sunnah. Mereka juga belajar untuk lebih menghargai nikmat yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran inkuiri. Salah satunya adalah adanya siswa yang kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman pribadi mereka. Beberapa

siswa merasa sulit untuk merefleksikan pengalamannya dalam melaksanakan shalat sunnah, karena mereka belum terbiasa untuk melakukan hal tersebut secara rutin. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan ini agar mereka bisa mengaitkan teori dengan praktik yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2017), yang menunjukkan bahwa bimbingan dan fasilitasi yang baik dari guru sangat penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri. Meskipun model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan diskusi dan refleksi seringkali terbatas oleh durasi jam pelajaran yang singkat. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas refleksi mereka, dan mereka tidak dapat sepenuhnya mendalami makna dari shalat sunnah. Penelitian oleh Rahmat (2020) juga menyebutkan bahwa waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri.

Namun, meskipun terdapat kendala waktu, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat sunnah setelah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran yang memberikan mereka kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan manfaat shalat sunnah membuat mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama dan menganggapnya lebih relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

Pembelajaran berbasis inkuiri juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam diskusi mengenai manfaat shalat sunnah, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam tentang bagaimana shalat sunnah dapat memperbaiki kehidupan mereka. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang tata cara shalat sunnah, tetapi juga mengajak siswa untuk memikirkan mengapa shalat sunnah penting dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian oleh Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan kemampuan penting dalam memahami nilai-nilai agama.

Siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap ibadah secara keseluruhan. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan penuh penghayatan. Misalnya, setelah diberi tugas untuk merenungkan manfaat shalat sunnah dan membagikan pengalaman mereka, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan dekat dengan Tuhan setelah melaksanakan shalat sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas dapat memperdalam pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ibadah, yang dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka. Hal ini juga diperkuat oleh temuan yang diungkapkan oleh Azizah (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tugas dapat membantu siswa lebih menghayati nilai-nilai ibadah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran shalat sunnah dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ibadah ini. Melalui tugas yang berbasis pada pengalaman pribadi dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang shalat sunnah, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Kurniawan (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan ibadah.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran inkuiri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar tata cara shalat sunnah, tetapi juga

mengerti manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis inkuiri yang mengajak siswa untuk lebih aktif berpikir, bertanya, dan berdiskusi tentang shalat sunnah, membuktikan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pengajaran agama di sekolah dasar (Yusuf, 2022).

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian di UPT SDN 20 Kayu Gadang, penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Melalui dua siklus pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari tata cara shalat sunnah, tetapi juga memahami manfaat dan hikmah yang terkandung dalam setiap gerakan dan doa dalam shalat sunnah. Pembelajaran berbasis inkuiri, yang mengutamakan diskusi dan refleksi, mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang pentingnya ibadah ini dalam kehidupan mereka. Dalam siklus pertama, siswa mulai tertarik dan terlibat dalam diskusi, namun pemahaman mereka masih terbatas pada aspek teknis ibadah. Pada siklus kedua, setelah diberikan tugas berbasis pengalaman dan refleksi, mereka mulai mengaitkan shalat sunnah dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kedekatan dengan Tuhan, dan penghargaan terhadap nikmat yang diterima.

Penerapan model ini juga meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan tugas-tugas yang berfokus pada pengalaman pribadi, siswa tidak hanya memahami shalat sunnah secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dan berbagi pengalaman mereka. Pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk saling berbagi, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-teman mereka, yang memperkuat keterampilan sosial dan empati.

Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, model pembelajaran inkuiri menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, model ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar, sebagai cara untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik.

## REFERENCES

- Azizah, S. (2022). Pendidikan agama Islam berbasis konstruktivisme untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-110.
- Fitriani, R. (2020). Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Hidayat, M. (2021). Penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(4), 105-118.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran agama Islam berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 88-100.
- Mulyasa, E. (2017). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 67-78.
- Rahmat, W. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terhadap sikap patriotisme siswa. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 18(2), 134-146.
- Sari, D. (2020). Strategi pembelajaran agama berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 105-118.
- Sutrisno, T. (2020). Pembelajaran berbasis nilai dan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 82-95.
- Wahyuni, N. (2021). Konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 200-210.
- Yusuf, I. (2022). Efektivitas pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Motivasi Belajar*, 16(3), 134-145.